

BAB III

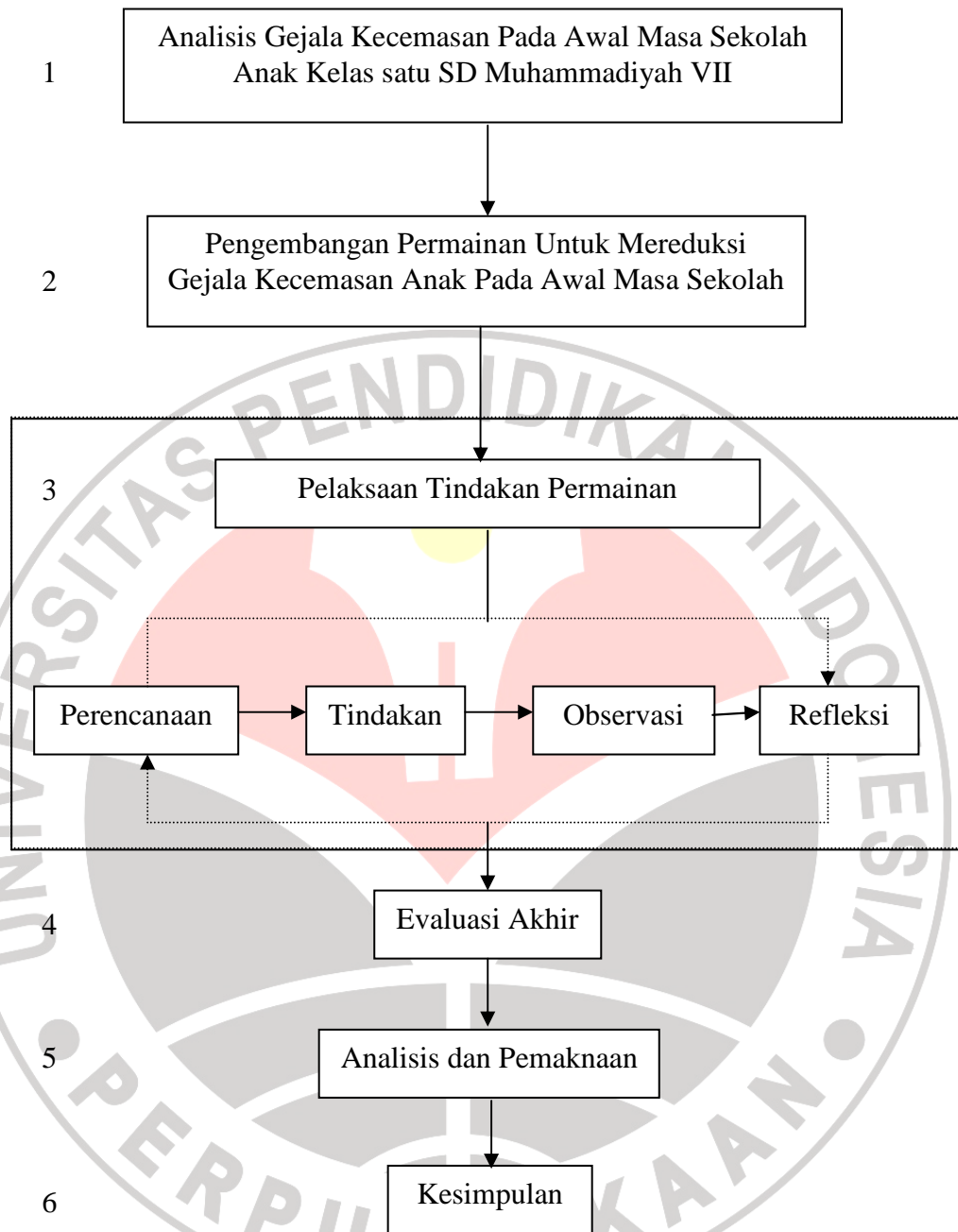
METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan penelitian tindakan atau disebut juga *Action Research*. Penggunaan pendekatan penelitian tindakan dalam penelitian didasarkan atas pertimbangan penelitian diarahkan pada pemecahan masalah kecemasan anak kelas satu sekolah dasar. Penelitian tindakan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas permainan dalam mereduksi gejala kecemasan anak pada awal masa sekolah.

Penelitian tindakan yang digunakan peneliti diawali dengan pengamatan kondisi objektif lapangan di SD Muhammadiyah VII Bandung sampai tahapan pemberian tindakan pada anak. Peneliti bertindak sebagai pemberi tindakan sekaligus bagian dari proses evaluasi perubahan perilaku yang ditampilkan oleh subjek penelitian.

Penelitian yang dilakukan memiliki rancangan kegiatan yang dijadikan sebagai pedoman umum dalam melakukan kegiatan penelitian yang dimulai dari identifikasi sampai pada evaluasi akhir. Secara terperinci, desain (rancangan) penelitian digambarkan melalui bagan 3.1 di halaman 50.



Bagan 3.1

Rancangan Penelitian Reduksi Kecemasan Anak Pada Awal Masa Sekolah

Keterangan :

.....= Menunjukkan Siklus

Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Tahap Pertama

Analisis kondisi objektif lapangan di SD Muhammadiyah VII Bandung. Tahap ini merupakan upaya memotret kondisi lapangan, meliputi perilaku anak saat proses pembelajaran, kegiatan anak saat istirahat, dan kegiatan anak di luar kelas. Upaya memotret kondisi dilakukan melalui daftar cek (checklist) dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, konselor sekolah, dan wali kelas.

Rincian kegiatan yang dilakukan pada tahap pertama adalah :

- a. Permohonan izin kepada kepala sekolah serta pemberian penjelasan tentang permasalahan penelitian dan pendekatan penelitian,
- b. Menjalin komunikasi dengan wali kelas lima berkaitan dengan proses penelitian yang akan dilaksanakan,
- c. Analisis gejala kecemasan pada awal masa sekolah.

2. Tahap Kedua

Pengembangan rencana tindakan bagi anak kelas satu sekolah dasar yang teridentifikasi mengalami kecemasan. Rincian kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Penetapan fokus permasalahan yaitu gejala kecemasan yang akan diberikan perhatian,
- b. Menetapkan jenis permainan untuk gejala kecemasan anak. Tahap ini dilakukan pada awal siklus pertama dan pada akhir setiap siklus. Berikut rincian tahap penetapan jenis permainan untuk gejala kecemasan anak.

- 1) Tahap 1
 - a) perencanaan siklus 1
 - b) tindakan siklus 1
 - c) observasi siklus 1
 - d) refleksi siklus 1
 - e) penetapan jenis permainan untuk siklus 2
- 2) Tahap 2
 - a) tindakan siklus 2
 - b) observasi siklus 2
 - c) refleksi siklus 2
 - d) penetapan jenis permainan untuk siklus 3
- 3) Tahap 3
 - a) tindakan siklus 3
 - b) observasi siklus 3
 - c) refleksi siklus 3
 - d) penetapan jenis permainan untuk siklus selanjutnya ditentukan secara bertahap sampai diperoleh informasi perbaikan.

3. Tahap Ketiga

Identifikasi anak yang mengalami kecemasan serta faktor-faktor penyebab kecemasan pada awal masa sekolah.

4. Tahap Keempat

Pelaksanaan intervensi didokumentasikan melalui catatan lapangan, dan pengambilan gambar. Rincian kegiatan adalah :

- a. Pelaksanaan permainan oleh peneliti, yang dimulai dari perencanaan, dan tindakan. Pelaksanaan permainan terdiri dari beberapa siklus.
- b. Observasi pelaksanaan permainan untuk mereduksi gejala kecemasan anak,
- c. Refleksi berupa berkurangnya gejala kecemasan anak berdasarkan temuan dalam proses pelaksanaan permainan, dan
- d. Secara simultan berlanjut pada alur satu, dua, dan tiga sampai ditemukan perubahan perilaku anak.

5. Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir dimaksudkan sebagai evaluasi dari keseluruhan kegiatan permainan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan daftar cek untuk melihat perubahan perilaku yang dialami anak.

6. Analisis dan Pemaknaan

Data yang diperoleh dari evaluasi akhir dianalisis secara kualitatif, dengan cara menguraikan, membandingkan, mengkategorikan, mensintesis, serta menyusun atau mengurutkan secara sistematis. Hasil analisis diinterpretasikan dalam arti diberi makna, baik makna tunggal pada setiap anak.

7. Kesimpulan

Hasil analisis dan pemaknaan data diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil analisis dan pemaknaan data juga digunakan sebagai umpan balik bagi perbaikan intervensi bagi peneliti. Pada akhir kegiatan penelitian tindakan, hasil analisis dan pemaknaan data digunakan untuk menarik kesimpulan dalam laporan.

B. SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian diperoleh dari hasil pengambilan sampel secara purposif, dengan pertimbangan tujuan penelitian. Secara keseluruhan sampel berasal dari populasi siswa kelas satu SD Muhammadiyah VII Bandung.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah wawancara, observasi, catatan lapangan dan studi dokumentasi. Secara rinci, kisi-kisi instrumen pengumpul data dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data Kecemasan Anak Pada Awal Masa Sekolah

No.	Sub Aspek	Indikator	Sumber	Cara Mengumpulkan
1	Gejala kecemasan anak kelas satu SD	Menunjukkan perilaku kaku dalam hubungan sosial (seringkali terlihat menyendiri, tidak mau berteman, tidak mau masuk kelas tanpa orang tua, menghabiskan waktu di sekolah bersama orang tua, selalu melihat kearah pintu untuk memastikan orang tua menunggu, menolak dibantu oleh teman, tidak percaya kepada teman, tidak percaya kepada guru, menghindar ketika bertemu guru baru)	Anak	Daftar cek gejala kecemasan anak kelas satu SD
2	Faktor	a. Perlindungan orang tua yang	Guru kelas,	Pedoman wawancara

	penyebab kecemasan pada anak kelas satu SD	berlebihan, sehingga anak kurang mampu menangani perubahan lingkungan yang dihadapinya pada saat pertama kali masuk sekolah b. Persaingan akademik tidak sehat yang dikuasai oleh orang tua (obsesi orang tua mengenai prestasi akademik anak akan membebani anak) c. Kurikulum yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak d. Penerimaan anak oleh guru tidak optimal atau bahkan tidak dilakukan sama sekali e. Kurangnya penghargaan dari guru dan berlakunya hukuman fisik yang dilakukan oleh guru.	konselor sekolah	
--	--	--	------------------	--

1. Wawancara

Penggunaan teknik wawancara dalam pengumpulan data penelitian dimaksudkan untuk menggali berbagai informasi yang berkenaan dengan masalah penelitian. Wawancara bersifat luwes, terbuka dan tidak berstruktur sehingga memungkinkan peneliti mengembangkan pertanyaan-pertanyaan secara mendalam dengan rumusan kata-kata yang disusun sendiri sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Wawancara ditujukan kepada guru kelas dan konselor sekolah. Kisi-kisi pedoman wawancara disajikan pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara

No	Sub Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Faktor penyebab kecemasan pada awal masa sekolah anak kelas satu SD	<p>a. Perlindungan orang tua yang berlebihan, sehingga anak kurang mampu menangani perubahan lingkungan yang dihadapinya pada saat pertama kali masuk sekolah</p> <p>b. Persaingan akademik tidak sehat yang dikuasai oleh orang tua (obsesi orang tua mengenai prestasi akademik anak akan membebani anak)</p> <p>c. Kurikulum yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak</p> <p>d. Penerimaan anak oleh guru tidak optimal atau bahkan tidak dilakukan sama sekali</p> <p>e. Kurangnya penghargaan dari guru dan berlakunya hukuman fisik yang dilakukan oleh guru.</p>	<p>a. Apakah orang tua anak terlihat terlalu melindungi anak ?</p> <p>b. Bagaimana sikap orang tua terhadap kegiatan belajar mengajar dan prestasi anak di sekolah ?</p> <p>c. Apakah kurikulum yang saat ini dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak ?</p> <p>d. Bagaimana sikap ibu terhadap anak yang baru masuk sekolah untuk pertama kalinya ?</p> <p>e. Bagaimana ibu menghargai prestasi anak di kelas ?</p> <p>f. Bagaimana bentuk hukuman yang dilakukan pada anak ?</p>

2. Observasi

Observasi dilakukan dua kali berdasarkan perbedaan fungsi, yaitu :

- a. Observasi untuk mengidentifikasi anak, yang selanjutnya dijadikan subjek penelitian. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi berupa daftar cek yang terdiri atas sejumlah pernyataan singkat yang dapat menggambarkan gejala kecemasan anak.
- b. Observasi kedua digunakan untuk mengobservasi perilaku anak sebagai tahapan dalam *action reaserch*. Observasi dilakukan dengan cara deskriptif. Melalui observasi yang dilakukan pada saat intervensi diketahui; sikap dan perilaku anak, kegiatan yang dilakukan, tingkat partisipasi, proses kegiatan serta kemampuan dan hasil yang diperoleh dari kegiatan. Observasi partisipan juga digunakan peneliti untuk melihat perilaku yang ditampilkan anak selama proses terapi.

Tabel 3.3 berikut menyajikan kisi-kisi pedoman observasi :

Tabel 3.3
Daftar Cek Kecemasan Anak Pada Awal Masa Sekolah

Indikator	No	Bentuk Aktivitas	Cek
Perilaku sosial yang kaku	1	Seringkali terlihat menyendiri	
	2	Tidak mau berteman	
	3	Tidak mau masuk kelas tanpa orang tua	
	4	Menghabiskan waktu di sekolah bersama orang tua	
	5	Selalu melihat kearah pintu untuk memastikan orang tua menunggu	
	6	Menolak dibantu oleh teman	
	7	Tidak percaya kepada teman	
	8	Tidak percaya kepada guru	
	9	Menghindar ketika bertemu guru baru	

3. Catatan Lapangan

Alat pengumpul data digunakan peneliti untuk membuat deskripsi hal-hal yang sesungguhnya terjadi selama penelitian dan sekaligus membuat interpretasi.

Format catatan lapangan dapat dilihat dalam tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Format Catatan Lapangan

Hari/Tanggal	Kelas	Catatan

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumen sebagai teknik pengumpul data dalam penelitian, dokumen yang dijadikan sumber data disajikan pada tabel 3.4 berikut ini :

Tabel 3.5
Dokumen Sekolah SD Muhammadiyah VII Bandung

Responden	Aspek	Jenis Dokumen
Kepala Sekolah/ Dokumen Resmi	Kondisi persekolahan	Program sekolah Daftar guru Fasilitas
	Guru	Pendidikan guru
Wali Kelas/ Dokumen Guru	Siswa	Data pribadi siswa
	Orang tua	Data pendidikan Data pekerjaan
	Proses pembelajaran	Catatan kegiatan

Tabel dokumen sekolah SD Muhammadiyah VII Bandung memberikan gambaran bahwa data yang berkaitan dengan kondisi lapangan yang diperoleh dari :

- a. Dokumen resmi, yaitu dokumen yang terkumpul di kantor kepala sekolah yang menjadi subjek penelitian, seperti Kurikulum Sekolah Dasar, data kondisi guru.
- b. Dokumen guru, dokumen yang berkenaan dengan kegiatan guru seperti buku wali kelas, data pribadi siswa, buku pegangan guru, program semester, satpel, dan catatan kegiatan.

D. TEKNIK ANALISIS DAN PEMAANAAN DATA

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Melalui analisis deskriptif diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan intervensi, baik sebelum diberikan intervensi maupun setelah dilakukan intervensi.

Prosedur analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah :

1. Pengolahan dan penafsiran data

Kegiatan pengolahan dan penafsiran data dilakukan pada semua catatan lapangan, dokumentasi, wawancara, dan refleksi. Data diinterpretasi sedemikian rupa sehingga lebih mudah digolongkan atau dikategorisasi. Hasil interpretasi disusun sehingga dapat dipergunakan untuk menjelaskan secara lengkap mengenai kejadian dalam kelas saat pelaksanaan intervensi.

2. Pemeriksaan keabsahan data penelitian

Data penelitian diperiksa melalui triangulasi. Penggunaan triangulasi memungkinkan untuk mendapatkan informasi dari sumber lain mengenai kebenaran data penelitian. Sumber lain yang dapat digunakan untuk konfirmasi

hasil penelitian adalah wali kelas, konselor sekolah, orangtua dan beberapa siswa di kelas.

3. Interpretasi data dan kesimpulan.

Temuan-temuan penelitian diinterpretasikan berdasarkan kerangka teoritis yang telah dipilih dan berdasarkan norma-norma praktis. Berdasarkan interpretasi diharapkan dapat diperoleh makna yang berarti, baik sebagai bahan untuk kegiatan tindakan selanjutnya maupun untuk kepentingan peningkatan kinerja dan profesionalitas guru.

